

## Peningkatan Literasi Keuangan pada Remaja di Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara

Astohar<sup>1\*</sup>, Aditya Yoga Prasetya<sup>2</sup>, Rahmania Mustahidda<sup>3</sup>, Rima Alifia<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen STIE Totalwin, Semarang, Indonesia

\*Korespondensi: [astohar@stietotalwin.ac.id](mailto:astohar@stietotalwin.ac.id)

### Article History:

Received: Desember 01, 2024;

Revised: Desember 15, 2024;

Accepted: Desember 29, 2024;

Published: Desember 31, 2024;

**Keywords:** Financial Literacy, Sijeruk Village Youth, Financial Education

**Abstract:** Teenagers today are filled with a number of rapid technological changes and developments. From a financial perspective, teenagers at this stage have a growing ability to understand the principles of saving and spending money, not only the basics, but also long-term goals. The three main areas that parents should focus on are income, savings, and responsible spending (shopping or investment). Problems that often occur in society (including teenagers) are such as wasteful living (lifestyle), online loan debt, and being trapped in online gambling. The emergence of several entertainment venues, cafes, and angkringan makes spending difficult for teenagers to control. The methods used in this service are lectures, simulations, discussions and questions and answers regarding the usefulness and benefits of understanding financial literacy. The results of this service show the different nature and patterns of financial management of teenagers requiring presentation patterns that need to be adjusted. In the implementation of the activity, there were participants (some) who were more enthusiastic or serious about this series of training. Presenters (speakers) require the application of andragogy model learning. This model is intended so that the presenter (material provider) and participants are not bored, comfortable in communicating and feedback appears quickly. In the future, training or workshops will be more directed to more technical or specific, for example capital market investment, mutual funds or other investment models.

### Abstrak

Remaja pada saat ini dipenuhi dengan sejumlah perubahan dan perkembangan teknologi yang pesat. Pada sudut pandang keuangan para remaja pada tahap ini memiliki kemampuan yang berkembang untuk memahami prinsip-prinsip menabung dan membelanjakan uang, bukan hanya hal-hal mendasar, tetapi juga tujuan jangka panjang. Tiga area utama yang harus menjadi fokus orang tua adalah penghasilan, tabungan, dan pengeluaran (belanja atau investasi) yang bertanggung jawab. Permasalahan yang sekarang sering terjadi di masyarakat (termasuk remaja) adalah seperti hidup boros (gaya hidup), hutang pinjol, dan terjebak judi online. Munculnya beberapa tempat hiburan, cafe, angkringan yang membuat pengeluaran bagi remaja menjadi sulit terkendali. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ceramah, simulasi, diskusi juga tanya jawab berkenaan kegunaan dan manfaat pemahaman literasi keuangan. Hasil pengabdian ini menunjukkan sifat dan pola pengelolaan keuangan yang berbeda – beda dari para remaja membutuhkan pola penyajian yang perlu adanya penyesuaian. Pada pelaksanaan kegiatan terdapat peserta (sebagian) yang lebih antusias atau sungguh - sungguh dari serangkaian pelatihan ini. Penyaji (pemateri) memerlukan penerapan pembelajaran model andragogi. Model ini dimaksudkan agar penyaji (pengisi materi) dan peserta tidak membosankan, nyaman dalam berkomunikasi serta muncul umpan balik dengan cepat. Kedepan pelatihan atau workshop lebih diarahkan kelebih teknis atau spesifik, misalkan investasi pasar modal, reksadana atau model investasi lainnya.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Remaja Desa Sijeruk, Pendidikan Keuangan

## **1. PENDAHULUAN**

Remaja saat ini atau sering disebut Generasi Z (Gen Z) berada dan tumbuh dalam era digital saat ini yang ditandai dengan adanya kemudahan akses pada informasi instan dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Generasi Z (remaja – remaja saat ini) dihadapkan pada tantangan besar dalam pengelolaan keuangan dari pribadi secara bijak. Permasalahan yang sekarang sering terjadi di masyarakat (termasuk remaja) adalah seperti hidup boros, hutang pinjol, dan terjebak judi online (Qurontianti, 2024). Maraknya judi *online* yang terjadi di Indonesia menjadi tantangan besar terutama di kalangan anak muda, termasuk pelajar. Perjudian secara online ini memiliki dampak buruk di kehidupan sosial, perekonomian keluarga dan psikologis generasi muda (Firdaus, 2024).

Berdasarkan data dari PPATK, menunjukkan tercatat kurang lebih 2,37 juta masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang sosial yang terlibat dalam perjudian online. Hal ini mencerminkan bagaimana perjudian digital telah merambah hampir seluruh aspek masyarakat, dari kalangan ekonomi bawah hingga atas, sehingga sulit untuk diatasi tanpa upaya kolektif.

Remaja pada saat ini dipenuhi dengan sejumlah perubahan dan perkembangan. Pada sudut pandang keuangan, remaja pada tahap ini memiliki kemampuan yang berkembang untuk memahami prinsip-prinsip menabung dan membelanjakan uang, bukan hanya hal-hal mendasar, tetapi juga tujuan jangka panjang. Tiga area utama yang harus menjadi fokus orang tua adalah penghasilan, tabungan, dan pengeluaran yang bertanggung jawab (Anonim WM, 2023).

Perencanaan kekayaan keluarga kepada remaja merupakan cara lain yang bermanfaat untuk membantu mereka memahami gagasan tentang pengaturan anggaran dan perencanaan tujuan keuangan. Semua jenis transaksi keuangan, mulai dari berbelanja dan membayar tagihan hingga merencanakan pembelian dan liburan yang signifikan, akan memperluas pengetahuan mereka tentang komponen-komponen yang terlibat dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan dan memberikan wawasan tentang cara menjadi konsumen dan penabung yang cerdas. Agar remaja arah dan tujuan masa depan lebih terarah dan terukur terutama dalam meraih kesejahteraan ataupun kekayaan perlu adanya pemahaman mengenai pengetahuan berkenaan dengan masalah keuangan.

Literasi keuangan yaitu pengetahuan, lalu keterampilan, serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh ke sikap serta perilaku guna meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan juga pengelolaan keuangan untuk pencapaian kesejahteraan

keuangan dari masyarakat (OJK, 2020). Pendapat lain literasi keuangan merupakan pemahaman & kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif. Ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana menghasilkan, pengelolaannya, investasi, dan pengelolaan uang dengan lebih bijaksana. Literasi keuangan dirasa sangat penting untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengatur keuangan dengan bijaksana (Qurontianti, 2024).

Tingkat literasi keuangan masyarakat (remaja) di Negara Indonesia khususnya dapat tergolong rendah. Pada Survei Nasional mengenai Literasi & Inklusi Keuangan tahun 2024 hasil rilis OJK & Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa tingkatan literasi keuangan Indonesia khususnya pada usia 15 sampai dengan 17 tahun (remaja) sebesar 51,70 %. Prosentase tersebut masih lebih rendah apabila dibandingkan kelompok usia 18 sampai dengan 25 tahun sebesar 70,19 persen. Untuk usia 26 sampai dengan 35 tahun mencapai 74,82 persen. Selanjutnya usia 36 sampai dengan 50 tahun sebesar 71,72 persen (Wibhiyadi, 2024).

Hasil survey indeks literasi keuangan (finansial) dan kemampuan keuangan masyarakat di Indonesia , termasuk kaum mudanya (milenial) untuk di Kawasan Asia Tenggara, indeks Indonesia tergolong rendah jika diperbandingkan dengan negara Malaysia atau Singapura. Rilis dari World Bank tahun 2015, menjelaskan Indonesia masuk pada peringkat 32 dari seluruh dunia. Apabila diperbandingkan dengan Singapura, negara kita sangat jauh tertinggal (Gustina et al., 2022). Ketertinggalannya pada keterampilan keuangan dan pada pengetahuan yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan bidang keuangan secara tepat. Keputusan tersebut diantaranya pemilihan produk keuangan, pengelolaan hutang, pembuatan anggaran, menabung serta berinvestasi (UTI, 2024).

Literasi keuangan mempunyai peran penting dalam pembentukan kesejahteraan finansial dari individu. Literasi keuangan juga dapat memberdayakan masyarakat (remaja) untuk mengambil keputusan keuangan yang berpijak pada informasi. Remaja (pemuda/i) akan beranjak ke masa dewasa serta mengemban pertanggungjawaban keuangan (finansial) yang lebih besar (komplek). Untuk itu penting guna memberikan pembekalan pada para remaja melalui pengetahuan juga keterampilan yang sangat diperlukan dalam menghadapi kondisi keuangan pribadi yang lebih kompleks (Aramana et al., 2023).

Di tengah perkembangan konsumsi informasi yang sangat mudah pada saat ini, Literasi keuangan menjadi hal yang lebih serius dan sangat penting guna diterapkan pada

semua kalangan (Sekarwati & Susanti, 2020 dalam (Sari et al., 2024). Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap literasi keuangan pada saat melakukan menggunakan akan sangat memikirkan prioritas dan perencanaan jangka panjang juga kemungkinan risiko kedepannya yang kurang diketahui pada saat sebelumnya.

Literasi keuangan tidak saja berhubungan dengan produk dari perbankan, akan tetapi juga berkaitan dengan bagaimana penggunaan pemahaman yang dimiliki untuk penentuan keputusan yang terkait dengan keuangan (finansial). Pada era milenial seperti saat ini para remaja sudah melek teknologi juga informasi, tentu saja diperuntukkan bagi remaja sudah tidak asing lagi dengan istilah literasi. Literasi adalah kemampuan dalam mengolah adanya informasi juga pengetahuan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga terwujud kecakapan hidup (Iman, 2022 dalam (Sari et al., 2024).

Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah yang berada di daerah perbukitan dengan remajanya yang sebagian sekolah, kuliah dan bekerja di berbagai instansi atau perusahaan. Kemudahan – kemudahan bertransaksi dan munculnya berbagai tawaran kemudahan dalam kepemilikan barang dan jasa membuat beberapa remaja konsumtif dengan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan. Beberapa remaja membelanjakan uangnya dengan tanpa mempertimbangkan kebermanfaatannya produk.

Permasalahan yang dirumuskan pada aktivitas pengabdian masyarakat ini yaitu masih kurang dalam pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan di kalangan remaja/ milenial di Desa Sijeruk. Keuangan dasar merupakan salah satu kecakapan dalam hidup yang menjadi bekal dalam berbagai tantangan pada masa yang akan datang (masa depan). Hasil survey kepada para remaja aspek kecakapan pengelolaan keuangan pribadi, mengenal prioritas kebutuhan, Tabungan (saving) dan rencana investasi masuk kurang optimal dan lainnya sehingga kelak jika remaja ini berumah tangga mereka dapat menjaga ketahanan keuangan (financial resilience) rumah tangganya.

Berdasarkan masukan dari tokoh pemuda dan tokoh masyarakat serta pertimbangan Kepala Desa Sijeruk perlu dilaksanakan pemahaman literasi keuangan pada remaja melalui workshop. Hal ini dimaksudkan agar para remaja dapat mengelola keuangannya secara bijak dan mempunyai kemampuan mengoptimalkan uang atau dana yang dimiliki. Pemilihan remaja Desa Sijeruk secara umum remaja yang masih berada di desa tersebut masih tergolong tinggi yaitu pada malam hari remaja – remaja tersebut berada di desa, sedangkan siangannya berada di tempat pekerjaan dan aktivitas (sekolah

atau kuliah).

## **PENCAPAIAN TARGET LUARAN**

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Dasar-Dasar Keuangan

Para remaja dapat memulai dengan mempelajari konsep dasar diantaranya seperti anggaran, tabungan, investasi, utang, dan suku bunga. blog, dan kursus online gratis yang menawarkan pengenalan ke konsep-konsep ini dengan cara yang mudah dipahami.

2. Memanfaatkan Aplikasi Keuangan

Ada berbagai aplikasi yang dapat membantu Gen Z dalam mengatur keuangan, salah satunya yaitu FinMap (*Financial Mapping*). Aplikasi berbasis Flutter, Laravel, dan Next.JS ini merupakan aplikasi perencanaan keuangan dengan fitur Syariah dan Konvensional.

3. Menabung Secara Konsisten

Mulai konsisten untuk menabung meskipun dalam jumlah kecil juga membiasakan menabung secara rutin dapat membangun pondasi yang lebih kuat untuk masa depan. Metode 50/30/20, yaitu 50 % untuk penghasilan, untuk kebutuhan, sebesar 30 % untuk keinginan (tertier) dan 20 % untuk tabungan atau investasi.

4. Menurunkan atau Melakukan Pengurangan Pengeluaran

Godaan terbesar adalah belanja impulsive, hal ini dikarenakan kemudahan e-commerce dan media sosial. Pastikan para remaja dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan, agar dapat membuat daftar kebutuhan sebelum belanja dan pertimbangkan apakah suatu pembelian benar-benar penting.

5. Melakukan Investasi yang Aman dan Rendah Risiko

Tawaran investasi melalui internet juga harus dapat dipilah dan dipilih, seperti saham, reksa dana, atau cryptocurrency. Pastikan untuk memahami risiko dan dasar-dasar investasi sebelum memulai. Banyak platform edukasi investasi yang tersedia untuk pemula, seperti Bareksa atau Ajaib. Menginvestasikan sebagian kecil uang bisa membuka peluang untuk pertumbuhan aset di masa depan

6. Membuat Tujuan Keuangan yang Jelas

Pentuan tujuan keuangan dalam jangka pendek, menengah, serta panjang. Misalnya, menabung untuk membeli gadget baru dalam 6 bulan (jangka pendek), menabung untuk pendidikan dalam 2-3 tahun (jangka menengah), atau

mempersiapkan dana pensiun dalam 20-30 tahun (jangka panjang). Tujuan ini akan memotivasi kamu untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan.

#### 7. Memahami Cara Mengelola Utang

Jika kamu sudah memiliki utang, misalnya kartu kredit atau pinjaman pendidikan, pastikan untuk memahami suku bunga dan buatlah rencana untuk melunasinya. Prioritaskan untuk membayar utang pada tingkat bunga tertinggi pada awal untuk mengurangi beban bunga berikutnya. Selain itu kamu juga perlu untuk menghindari utang yang tidak perlu.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih delapan jam dengan jumlah peserta workshop berjumlah 19 remaja (peserta). Wokrshop ini didampingi oleh Bapak Ramel (Kepala Desa Sijeruk) dan Ketua Karang Taruna Desa Sijeruk dan dari Tim pemateri. Kepala Desa Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu bertindak membuka dan menutup pelatihan. Dari ketua Karang Taruna memberikan pengantar berkenaan pentingnya literasi keuangan bagi remaja Desa Sijeruk.

Selama penyelenggaraan pelatihan terdapat kendala, seperti masih terdapat alokasi materi dan waktu yang disampaikan tidak sesuai susunan acaranya (jadwal yang ditentukan). Masih muncul keterlambatan pada pelaksanaan seperti pada saat memulai, pengenalan (workshop) hingga sampai dengan pemaparan. Kendala lainnya masih ada beberapa peserta yang terlambat disaat mengikuti pelatihan.

Penyampaian bahan pelatihan atau materi adalah materi hasil kajian penelitian. Harapannya kedepan hasil ini diterapkan ataupun dijadikan penelitian pada hibah dari Ristekdikti. Materi dari penelitian yang relevan dijadikan rujukan guna memperkuat materi. Workshop ini juga merupakan tindak lanjut dari pentingnya literasi keuangan untuk inklusi keuangan kedepannya.

Pembahasan dalam pengenalan keuangan & pelatihan mengelola keuangan untuk upaya peningkatan literasi keuangan memberikan adanya ruang dan waktu yang lebih kepada peserta pelatihan. Untuk waktu mendatang akan dijadwalkan secara kelas lebih besar, juga adanya pendampingan di lain waktu dan ruang yang berbeda. Materi yang dipilih adalah investasi, belanja, bijak penggunaan aplikasi-aplikasi online adalah teknologi keuangan untuk kemudahan dalam bertransaksi atau menggunakan dana untuk investasi yang risiko rendah.

Penyampaian materi memakai metode seperti ceramah guna efektifitas waktu dan penyampaian untuk materi yang umum. Berikutnya dilakukan diskusi mengenai contoh dari remaja yang sukses. Kasus dan best practice dipilih guna memberikan motivasi serta semangat bagi para peserta workshop. Harapan dari workshop ini yaitu para remaja segera merubah kebiasaan dan bijak pada pengelolaan uang yang dimiliki baik dari uang saku ortu (orang tua) ataupun dari hasil bekerja.

Sasaran dari pengabdian ini yaitu para remaja di Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu Banjarnegara. Targetnya peserta mampu sebagai orang yang nanti akan beranjak dewasa dan memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan untuk peningkatan kesejahteraan ataupun menjaga kekayaan. Tim penyaji dari Dosen STIE Totalwin, pelatihan ini juga dibuka oleh Bapak Ramel (Kepala Desa Sijeruk) Banjarnegara.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Sijeruk ini menggunakan diskusi, ceramah, juga melakukan simulasi dan tanya jawab berhubungan dengan aspek manfaat serta kegunaan dalam pemahaman literasi keuangan. Best Practice dilakukan terlebih dahulu yang dipersiapkan oleh para penyaji guna membangkitkan motivasi dan semangat untuk kesuksesan remaja di Desa Sijeruk Banjarmangu Banjarnegara. Pendampingan juga persiapan bagi peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam mengikuti acara secara bersama – sama.

### Gambar 1

Pemaparan Materi Workshop



### **3. PEMBAHASAN**

Obyek sasaran dari workshop ini adalah para remaja yang ada di Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara termasuk juga yang sudah memiliki usaha (rintisan atau latihan) yang dimiliki oleh kelompok remaja. Harapannya adalah para remaja mampu memahami seluk beluk keuangan dan bijak dalam menggunakan uang dan mencermati terhadap kondisi keuangan. Keprihatinan dan himbauan beberapa pihak (Pemerintah & Perguruan Tinggi berkenaan maraknya para remaja yang terjerat judi online, kemudahan pinjaman paylater ataupun pinjaman online lainnya.

Meningkatkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan di kalangan para remaja memiliki tujuan guna peningkatan mengenai pengetahuan dasar tentang konsep ataupun prinsip keuangan pribadi ataupun kelompok usaha. Para remaja memerlukan pemahaman berkenaan dengan konsep seperti mengelola anggaran, memanfaatkan kesempatan hutang, melakukan investasi,,memilih asuransi, merencanakan investasi secara kelembagaan atau mandiri.

Perlu adanya pengembangan beberapa keterampilan praktis mengenai pengetahuan keuangan atau literasi keuangan juga perlu fokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi ataupun usaha rintisan dari para remaja. Remaja perlu dilengkapi dengan keterampilan berupa pembuatan anggaran, melakukan analisis dan memilih produk - produk keuangan, mengelola utang dengan lebih bijak, melakukan perencanaan keuangan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk kehidupan di masa mendatang.

Pemahaman mengenai pinjaman atau utang oleh remaja seringkali dihadapkan karena adanya fasilitas – fasilitas dari pembiayaan yang sangat mudah dengan mengabaikan aspek kehati -hatian. Para remaja untuk memahami konsep dalam berhutang yang meliputi besar suku bunga, tenor jangka waktu, dan implikasi dari mengambil utang. Remaja perlu pemahaman konsep dalam manajemen utang, termasuk pengaturan cicilan, strategi untuk pengurangan utang, dan pentingnya ketepatan dalam membayar tagihan. Kebermanfaatan penggunaan hutang atau urgensinya juga perlu dipertimbangkan lebih dalam (kebutuhan atau keinginan)

Kesadaran akan risiko keuangan perlu selalu diingatkan terkait dengan keputusan keuangan dari para remaja. Para remaja perlu memahami bahwa semua Keputusan keuangan ada risiko. Para remaja peserta workshop juga dapat membedakan antara aset berisiko rendah dengan yang berisiko tinggi, Risiko – risiko dapat didiversifikasi dalam portofolio investasi. Kesadaran ini diharapkan mampu membantu

remaja untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan pengelolaan risiko dengan lebih baik.

Perlu mengarahkan pengelolaan keuangan pribadi secara efektif oleh para remaja. Remaja perlu untuk dilengkapi dengan keterampilan dalam perencanaan anggaran. Memantau pengeluaran, pembuatan tujuan keuangan jangka panjang atau jangka pendek. Pengambilan keputusan keuangan yang berdasarkan skala prioritas keuangan. Para remaja juga perlu dipahamkan mengenai pentingnya menciptakan adanya cadangan keuangan, pengelolaan tagihan yang efisien, dan membangun kebiasaan menabung atau berinvestasi meskipun dengan nominal yang rendah.

Pemahaman tentang investasi pada remaja diantaranya konsep dasar investasi juga berbagai instrumen investasi. Remaja perlu pemahaman mengenai pasar uang, pasar saham, reksa dana, obligasi, pasar berjangka (trading) dan investasi alternatif fisik lainnya. Pemahaman mengenai investasi ini akan dapat membantu para remaja dalam mengambil keputusan investasi cerdas serta pemahaman adanya potensi risiko juga hasil (keuntungan) yang berhubungan dengan berbagai instrumen – instrument investasi tersebut.

Perkembangan teknologi keuangan yang akhir – akhir ini terus berkembang perlu juga upaya untuk memberikan pemahaman kepada para peserta. Remaja perlu ditingkatkan keterampilan dalam penggunaan menggunakan teknologi keuangan. Teknologi keuangan tersebut seperti aplikasi perbankan digital (e-banking), platform investasi secara online, alat pembayaran secara digital dan aplikasi keuangan lainnya. Selain perlu pemahaman juga diberikan bahaya atau kewaspadaan dalam penggunaan aplikasi keuangan yang ada. Para remaja perlu pemahaman cara cara penggunaan teknologi ini dengan aman serta efektif juga perlu menyadari adanya potensi risiko terkait dengan transaksi keuangan secara online.

Dalam jangka yang panjang program ini diperuntukkan untuk peningkatan kemampuan dan kapasitas dari para remaja di Desa Sijeruk Kecamatan Banjarnangu Banjarnegara. Kemampuan dalam mengelola keuangan untuk peningkatan literasi keuangan para remaja di Desa Sijeruk. Agar pengenalan dan pelatihan lebih efektif dan para remaja hidup lebih hemat dalam mengelola uang saku ataupun uang dari hasil bekerja.

Tim Dosen dari STIE Totalwin dengan mengangkat tema yang ke hal yang lebih spesifik investasi di pasar modal atau reksana dana. Penyaji yang mengangkat pada peningkatan literasi keuangan untuk kehidupan yang jauh lebih baik pada waktu yang

akan datang. Pada pengenalan workshop lebih ditekankan ke pemahaman literasi keuangan juga hal – hal umum pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien

Penerapan simulasi diterapkan pada akhir pertemuan guna pematapan pemahaman peserta workshop terhadap strategi jangka pendek ataupun juga jangka panjang atas dasar literasi di keuangan yang dimiliki. Beberapa para remaja yang kategori kurang maksimal dalam pengelolaan laporan keuangan dan memanfaatkan laporan keuangan yang dimiliki. Kurang maksimalnya ini dalam mengelola uang pribadi yang dimiliki. Hal ini terlihat dari masih banyak para remaja yang kurang cermat dalam pembelanjaan anggaran yang dimilikinya.

Secara umum peserta dalam pengabdian ini masih belum memahami konsep cerdas mensikapi uang yang dimiliki. Persoalan pengelolaan uang pribadi oleh para remaja di Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu Banjarnegara yang dicermati oleh para penyaji yang melakukan kegiatan dengan melanjutkan dari workshop yang sudah dilakukan sebelumnya. Topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh calon peserta pelatihan. Harapannya adalah materi yang diberikan dapat dikuasi oleh para remaja (peserta) pelatihan serta langsung dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari.

Perpaduan antara ceramah, studi riil yaitu langsung mengaplikasikan kejadian – kejadian yang dialami oleh para remaja terkait pengelolaan keuangannya merupakan metode yang dipilih dalam workshop ini. Diskusi kecil dengan menyajikan para remaja yang sudah konsisten dalam pengelolaan keuangan yang ditandai dengan portofolio atau penempatan uang di Tabungan, investasi dan cara membelanjakan uang yang dimiliki. Harapan dalam pengabdian kedepan (lanjutan) lebih teknis ke penempatan uang ke investasi – investasi yang sesuai dengan perkembangan usia remaja.

Pada kebanyakan remaja masih terjadi pemborosan atau pembelanjaan uang yang tidak semestinya (belum diperlukan). Masih ada kesempatan atau potensi yang seharusnya dapat diraih atau belanja yang tidak perlu dilakukan (kurang berguna) masih terjadi. Masih ada juga remaja masih ada dana menganggur padahal banyak pengembangan yang mustinya dilakukan seperti diinvestasikan. Kondisi ini menunjukkan terjadinya kesempatan yang lepas (*opportunity loss*). Pada sisi lainnya ada kejadian melakukan pengeluaran pada pembelanjaan yang kurang mendesak atau tidak primer.

Solusi yang diberikan pada remaja adalah dengan memulai pembuatan catatan keuangan bagi dirinya sendiri. Dalam kondisi saat ini tidak ada yang sulit karena ada beberapa aplikasi yang dapat membantu dalam catatan – catatan ini. Bagi remaja yang pengeluaran dan penggunaan uang (uang saku atau hasil kerja) sudah lebih konsisten dapat ditingkat dengan catatan melalui aplikasi (penyesuaian). Upaya ini tentu saja harus secara bertahap atau tidak dapat dilakukan di satu sesi atau digabungkan.

Pemahaman berkenaan pentingnya literasi keuangan yang semestinya sudah dilakukan remaja sejak dini diharapkan terjadi peningkatan. Melalui sosialisasi atau workshop para remaja dapat secara dini mengetahui potensi diri (kondisi keuangan) dapat melakukan pembelanjaan benar – benar berdasarkan kondisi keuangan, dapat diukur serta sesuai potensinya. Transaksi atau belanja oleh para remaja di Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu yang disesuaikan dengan kondisi – kondisi pengeluaran dan pemasukan. Para remaja diharapkan dapat mengoptimalkan kondisi keuangan yang awalnya hanya sekedar membelanjakan dengan menghabiskan tanpa sisa tapi tidak berhutang, kedepan untuk memikirkan masa depan dan menyisihkan untuk investasi yang sesuai dengan kondisi remaja Sehingga meskipun pribadi harus memiliki strategi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang agar masa depan lebih sejahtera.

#### **4. PENUTUP**

Sifat dan pola pengelolaan keuangan yang berbeda – beda dari para remaja juga memerlukan pola penyajian yang diperlukan adanya beberapa penyesuaian. Perbedaan dari latar belakang pendidikan dari para remaja juga diperlukan tata cara komunikasi dan penyampaian yang sebaiknya berbeda. Masih belum maksimal dari beberapa remaja (peserta) dalam mengikuti pelatihan atau workshop (ikut – ikutan teman). Beberapa perbedaan dari para peserta mampu disikapi oleh para penyaji atau tim dosen.

Beberapa peserta (prosentase rendah) yang lebih antusias serta lebih bersungguh dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan ini. Pemateri juga perlu menerapkan pembelajaran andragogi, hal ini dimaksudkan agar pemateri dan peserta dapat lebih nyaman dalam berkomunikasi dan muncul umpan balik dengan cepat. Keyakinan berkenaan komitmen bahwa yang disampaikan tidak sekedar ucapan saja, akan tetapi tindakan nyata dan kesungguhan. Jadwal yang telah ditetapkan ada beberapa kali penyesuaian dengan pertimbangan dari pihak peserta.

Kegiatan kedepannya diharapkan ada peningkatan peran dari para aparat Pemberitah Desa atau dinas terkait melalui organisasi yang ada di Pemerintah Desa

seperti Karang Taruna (kelompok remaja) dapat ditingkatkan lagi. Jaringan komunikasi perlu dijaga sejak awal dengan peserta pelatihan (para remaja desa) untuk agenda materi dan waktu. Perlu adanya penyesuaian waktu dan tempat serta perlu diadakan monitoring dalam beberapa bulan kedepan terhadap pihak kelompok remaja.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Sijeruk Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara, Ketua Karang Taruna Desa Sijeruk. Ketua STIE Totalwin, Kepala LPPM, para remaja yang menjadi peserta workshop literasi keuangan, serta rekan dosen penyaji atau pematari.

## **DFTAR PUSTAKA**

- Anonim, W. M. (2023). Membangun literasi keuangan di kalangan generasi muda. *Wealth Management*. <https://www.rbcwealthmanagement.com>
- Aramana, D., Hasrul, S., Trianda Pitri, D., Ilmi, B., & Gunung Leuser, U. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu Meningkatkan Literasi Keuangan Kalangan Mahasiswa Di Universitas Gunung Leuser Afiliation: Corresponding email. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 26–30. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpmsdi>
- Firdaus. (2024). Strategi literasi keuangan generasi muda. *Kementerian Keuangan*. <https://djppr.kemenkeu.go.id/strategiliterasikeuangangenerasimuda>
- Gustina, Y., & Tutiazra. (2022). Pelatihan peningkatan literasi keuangan di kalangan millennial pada SMK Nasional Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(3), 221–226.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Edukasi keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Qurontianti. (2024). 8 tips meningkatkan literasi keuangan bagi Gen Z: Menghadapi masa depan dengan bijak. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. <https://library.umy.ac.id/cara-meningkatkan-literasi-keuangan-bagi-generasi-z-menghadapi-masa-depan-dengan-bijak/#>
- Sari, C. K., Pandowo, H., Anggoro, S., Isnaningsih, T., & Keuangan, P. (2024). Peningkatan literasi keuangan remaja melalui edukasi dan praktik pengelolaan keuangan. *Jurnal Keuangan*, 06(03), 112–120.
- UTI, A. (2024). Opini: Pentingnya literasi keuangan bagi generasi Z. *Universitas Teknokrat Indonesia*. <https://teknokrat.ac.id/opini-pentingnya-literasi-keuangan-bagi-generasi-z/>
- Wibhiyadi. (2024). Tingkat literasi keuangan di usia remaja hanya 51,7%, ICDX mengupayakan literasi sejak dini. *ICDX*. <https://www.icdx.co.id/news-detail/press-release/tingkat-literasi-keuangan-di-usia-remaja-hanya-51-7-icdx-upayakan-literasi-sejak-dini>